

PENGARUH KONEKSI POLITIK TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Dian Permatasari¹⁾, M. Agus Sudrajat²⁾, Heidy Paramitha Devi³⁾

¹fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: ddianpermatasari151@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: agus.sudrajat84@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: Heidy@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh koneksi politik terhadap agresivitas pajak dengan corporate social responsibility (CSR) sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi makanan dan minuman tahun 2019-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 yang diunduh melalui website www.idx.co.id. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel *purposive sampling* sehingga diperoleh 44 perusahaan dengan 5 tahun penelitian, sehingga menghasilkan sampel akhir sejumlah 220 sampel perusahaan. Teknik analisis data menggunakan *moderate regression analysis* (MRA). Data dioalah menggunakan IBM SPSS Statistic v.25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, *corporate social responsibility* (CSR) tidak mampu memoderasi pengaruh koneksi politik terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci : Koneksi Politik, Agresivitas Pajak, *Corporate Social Responsibility*

Abstract

This research aims to determine the effect of political connections on tax aggressiveness with corporate social responsibility (CSR) as a moderating variable in manufacturing companies in the food and beverage consumer goods sector in 2019-2023. The data used is secondary data in the form of financial reports of manufacturing companies in the food and beverage consumer goods sector registered on the IDX from 2019 to 2023 which are downloaded via the website www.idx.co.id. The population of this research is all manufacturing companies in the food and beverage consumer goods sector registered in Indonesia. The sampling technique used a purposive sampling method so that 44 companies were obtained over 5 years of research, resulting in a final sample of 220 company samples. The data analysis technique uses moderate

regression analysis (MRA). Data were processed using IBM SPSS Statistics v.25. The research results show that political connections have no effect on tax aggressiveness, corporate social responsibility (CSR) is unable to moderate the influence of political connections on tax aggressiveness.

Keywords: *Political Connections, Tax Aggressiveness, Corporate Social Responsibility*

A. PENDAHULUAN

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (*not contrary to the law*) dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*Grey Area*) yang terdapat dalam Undang-Undang & Peraturan Perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan dengan cara meminimalkan atau mengurangi pembayaran beban pajak secara legal dan tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku (Sholihah & Rahmiati, 2024).

Koneksi politik berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sembiring & Sofie, (2022). Berbagai jenis hak khusus yang dapat diperoleh oleh perusahaan yang mempunyai hubungan politik perlindungan dari pemerintah, akses yang akan mudah untuk mendapatkan hutang untuk ekuitas serta risiko akan pemeriksaan pajak rendah yang membuat perusahaan lebih agresif untuk melakukan perencanaan pajak yang membuat jumlah hutang pajak yang akan dipungut oleh pemungut pajak. Kian besar koneksi politik yang didapatkan perusahaan, kian tinggi kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), teori ini menjelaskan hubungan yang terjadi antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*). Hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan

keputusan kepada agen tersebut. Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*).

Agresivitas Pajak

Menurut Maidina & Wati, (2020) agresivitas pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak. Agresivitas pajak ini juga merupakan suatu proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki.

Koneksi Politik

Koneksi politik mengacu pada hubungan antara pemilik bisnis, seperti pemegang saham otoritas seperti petinggi perusahaan dan politisi. Banyak petinggi perusahaan yang telah memasuki dunia politik, hal tersebut dapat menyebabkan parlemen Indonesia untuk memperoleh kekuatan politik yang lebih besar. Ada banyak pula anggota parlemen dan elit politik memegang tim manajemen puncak perusahaan, hal ini bertujuan untuk mengamankan kontrak pemerintah (Febiana *et al.*, 2023).

Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Fajri, (2019) koneksi politik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Setara dengan penelitian Finamore *et al.*, (2021) penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan akan memanfaatkan hubungan politik yang dimiliki untuk memanfaatkannya terkait keringanan dalam sanksi pajak ataupun hal-hal menguntungkan lainnya.

H1: Koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

***Corporate social responsibility* mempengaruhi koneksi politik terhadap agresivitas pajak**

Penelitian yang dilakukan oleh Sumingtio, A., Trisnawati, E., & Firmansyah, A. (2022) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang menerapkan *corporate social responsibility* mempunyai nama baik di mata stakeholder, masyarakat dan pemerintah, serta meningkatkan nilai dan dampak positif dari

pengungkapan *corporate social responsibility* yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut Sumingtio *et al.*, (2022). Dengan demikian hipotesis kedua dari penelitian ini adalah :

H2 : Pengungkapan *corporate social responsibility* mampu memoderasi hubungan positif koneksi politik terhadap agresivitas pajak.

B. METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh koneksi politik terhadap agresivitas pajak dengan *corporate social responsibility* sebagai variable moderasi. Teknik atau metode yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang diakses melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut periode tahun 2019-2023.
3. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode tahun 2029-2023.
4. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang rupiah.

Sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria sebanyak 44 dari 95 perusahaan. Data penelitian berjumlah 220 yang didapat dengan cara mengalikan jumlah sampel Perusahaan dengan periode yang diteliti $44 \times 5 = 220$. Penelitian ini memakai Teknik dokumentasi untuk mengumpulkan dan mengambil data melalui bahan tertulis yang diterbitkan oleh perusahaan yang menjadi objek penelitian. Penulis memakai data sekunder berupa *annual report* dan *sustainability report* perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui *wesite* resmi masing-masing Perusahaan dan www.idx.co.id. Teknik analisis data menggunakan *moderate regression analysis* (MRA). Data dioalah menggunakan IBM SPSS Statistic v.25.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN**Statistic Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 220 data. Pada saat dilakukan uji normalitas diketahui nilai signifikansi $< 0,05$ yang artinya data tidak dapat terdistribusi normal. Kemudian agar data terdistribusi normal dan pengujian dapat dilanjutkan maka dilakukan pengecekan outlier sehingga menghasilkan jumlah sampel siap diolah sebanyak 171.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Koneksi Politik	171	.00	1.00	.1579	.36571
Agresivitas Pajak	171	-44.54	5.11	-20.6897	10.21073
CSR	171	.00	78.08	12.3211	19.56734
Profitabilitas	171	-58.25	60.72	4.9332	12.82735
Leverage	171	.00	231.19	47.3998	29.87628
Ukuran Perusahaan	171	24.65	37.25	29.0202	1.88919
Valid N (listwise)	171				

Sumber : data diolah, 2024

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas****Tabel4. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)**

		Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.		.108 ^d
99% Confidence Interval Lower Bound		.100
Upper Bound		.116

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Sumber : data diolah, 2024

Nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* pada table adalah $0,100 > 0,05$ yang berarti bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini dapat terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Koneksi Politik	.916	1.092
CSR	.913	1.095
Profitabilitas	.909	1.100
Leverage	.919	1.088
Ukuran Perusahaan	.870	1.150

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : data diolah, 2024

Tabel 5 menunjukkan hasil uji multikolinearitas masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastiditas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.373	7.980		2.177	.031
Koneksi Politik	-.967	1.406	-.053	-.688	.492
CSR	.017	.026	.049	.634	.527
Profitabilitas	-.117	.040	-.224	-2.902	.004
Leverage	.027	.017	.121	1.572	.118
Ukuran Perusahaan	-.384	.279	-.109	-1.375	.171

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : data diolah, 2024

Tabel 6 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser* pada semua variabel independen memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.317 ^a	.101	.073	9.82846	1.896

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Koneksi Politik, CSR, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil uji autokorelasi didapatkan hasil DW 1,896. Ketika dari tabel DW signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 171. Dengan nilai dU sebesar 1,7616, dL sebesar 1,7381, dan 4-dU sebesar 2,2384 yang disimpulkan $1,7616 < 1,7381 < 2,2384$ ($dU < DW < 4-dU$) sehingga model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5.726	12.228	
	Koneksi Politik	1.606	2.154	.058
	CSR	-.024	.040	-.046
	Profitabilitas	-.129	.062	-.162
	Leverage	.050	.026	.145
	Ukuran Perusahaan	-.968	.428	-.179

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : data diolah, 2024

Dari tabel 8 tersebut didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

$$Y = 5,726 + 1,606 \text{ koneksi politik} + 12,228$$

Pengujian Hipotesis

Uji Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.317 ^a	.101	.073	9.82846

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Koneksi

Politik, CSR, Profitabilitas

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9 di atas diperoleh nilai koefisien *Adjusted R*² sebesar 0,073 atau 7,3%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebesar 7,3% tingkat penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen meliputi koneksi politik, CSR, ROA, DER, ukuran perusahaan. Sedangkan, sisanya 92,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Uji T

Tabel 10. Hasil Uji T

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.468	.640
	Koneksi Politik	.746	.457
	CSR	-.591	.556
	Profitabilitas	-2.089	.038
	Leverage	1.883	.061
	Ukuran Perusahaan	-2.262	.025

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : data diolah, 2024

Pada variabel koneksi politik diketahui nilai t hitung sebesar 0,746 dan t tabel sebesar 1,653813, sehingga dapat dikatakan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $0,746 < 1,653813$. Nilai signifikasinya sebesar $0,457 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel koneksi politik (X) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y), sehingga **H1 ditolak**.

Uji *Moderate Regresision Analysis* (MRA)

Persamaan I

Tabel 11. Hasil Uji MRA Persamaan I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-25.071	3.235		-7.751	.000
Koneksi Politik	-1.355	.784	-.122	-1.728	.085
Profitabilitas	.017	.027	.044	.627	.531
Leverage	-.014	.011	-.087	-1.215	.226
Ukuran Perusahaan	.107	.113	.069	.948	.344
CSR	-.001	.014	-.007	-.097	.923

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak
Sumber : data diolah, 2024

Persamaan II

Tabel12. Hasil Uji MRA Persamaan II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.062	12.378		.813	.417
Koneksi Politik	-1.696	2.811	-.061	-.603	.547
CSR	-.055	.043	-.105	-1.255	.211
Profitabilitas	-.109	.062	-.137	-1.752	.082
Leverage	.048	.026	.141	1.839	.068
Ukuran Perusahaan	-1.107	.432	-.205	-2.563	.011
Koneksi Politik *	.187	.103	.199	1.810	.072
CSR					

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak
Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel interaksi antara variabel independen terhadap variabel moderasi (CSR) adalah sebagai berikut:

1. Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara koneksi politik dengan CSR sebesar $0,072 > 0,05$ maka **H2 ditolak** dengan kesimpulan bahwa CSR tidak mampu memoderasi pengaruh variabel koneksi politik terhadap agresivitas pajak.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka bisa diambil kesimpulan koneksi politik berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan *corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi pengaruh koneksi politik terhadap agresivitas pajak.

E. SARAN

Penelitian terhadap agresivitas pajak mendatang diharapkan dapat memberikan penenlitan dengan hasil yang lebih baik, dapat dipertimbangkan saran penelitian selanjutnya untuk memperluas dan memperbanyak populasi dan sampel di berbagai bidang, penelitian selanjutnya agar dapat menambah ataupun mengganti variabel seperti ROA,ROE,EPS atau yang lain sebagainya atau mengganti variabel moderasi yang dapat memengaruhi agresivitas pajak, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi variabel agresivitas pajak yang berbeda atau terbaru seperti *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dan *Net Profit Margin* (NPM) agar memberikan hasil yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajri, A. (2019). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–18. <https://repository.maranatha.edu/26999/>
- Febiana, F., Hanum, M. L., Listiyaningrum, P. A., & Angela, S. (2023). Pengaruh Leverage , Political Connection , dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 638–644. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i2.1344>

- Satie, J., Bagne, E., Oliveira, C. S. C. S., De Souza, D. R., Rezende, F. L., Duarte, N. de A. C. A. C. D. A. C., Grecco, L. A. C. A. C., Oliveira, C. S. C. S., Batista, K. G., Lopes, P. de O. B., Serradilha, S. M., Souza, G. A. F. de, Bella, G. P., ... Dodson, J. (2021). No Title أمين. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue February). <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750> <https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728> <http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728> <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766> <https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076> <https://doi.org/>
- Maidina, L. P., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Koneksi Politik, Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 118–131. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.95>
- Sembiring, F. R. ., & Sofie. (2022). Pengaruh Koneksi Politik, Karakteristik Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1011–1022. <https://www.trijurnal.trisakti.ac.id/index.php/jet>
- Sholihah, E. F. M., & Rahmiati, A. (2024). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022). *Owner*, 8(1), 186–199. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1887>
- Sumingtio, A., Trisnawati, E., & Firmansyah, A. (2022). Dapatkah Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Memoderasi Pengaruh Koneksi Politik dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak? *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 3651. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i02.p05>